

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA DI KELAS V UPTD SDN 165 SIANTONA**

Muhammad Sholeh

UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: muhammadsholeh@uinsaizu.ac.id

Siti Nurkholiza

Mahasiswa Prodi PGMI UIN Sumatera Utara Medan

Email: sitinurkholiza@uinsu.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kedisiplinan siswa dikelas V UPTD SDN 165 Siantona, (2) untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan siswa dikelas V UPTD SDN 165 Siantona, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas V UPTD SDN 165 Siantona. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa data-data yang didapat baik berupa tertulis maupun lisan seseorang yang berkaitan subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas, kepala sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SDN 165 Siantona. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) Adanya tindak ketidaksiplinan yang dilakukan siswa berupa sebagian a) siswa datang terlambat ke sekolah, b) berpakaian yang tidak rapi, c) tidak mengerjakan pr .2) peran yang dilakukan guru dalam mengatasi dan meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu a) guru sebagai pembimbing, b) guru sebagai contoh atau teladan, c) guru sebagai penasehat, d) guru sebagai motivator. 3) faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas V UPTD SDN 165 Siantona yaitu a) berasal dari orang tua siswa atau keluarga, b) lingkungan dan teman sepergaulan siswa.

Kata Kunci : Peran guru, Kedisiplinan siswa.

ABSTRACT: *This study aims: (1) to determine the discipline of students in class V UPTD SDN 165 Siantona, (2) to determine the role of teachers in improving students in class V UPTD SDN 165 Siantona, (3) to determine the factors supporting and inhibiting teachers in improving discipline students in class V UPTD SDN 165 Siantona. This research is a descriptive qualitative research that is in the form of data obtained in the form of written or oral someone related to the subject in this study is a class teacher, school principal and teacher of Islamic Religious Education (PAI) at UPTD SDN 165 Siantona. In the process of collecting data, researchers used three data collection methods, namely observation, interviews, and documentation. The results showed that 1) There were acts of indiscipline by students in the form of a) students arriving late to school, b) dressing that was not neat, c) not doing homework. 2) the role played by teachers in overcoming and improving student discipline, namely a) teachers as mentors, b) teachers as examples or role models, c) teachers as advisors, d) teachers as motivators. 3) the supporting and inhibiting factors of teachers in improving student discipline in class V UPTD SDN 165 Siantona, namely a) coming from the students' parents or family, b) the environment and students' friends.*

Keywords: *Teacher's Role, Student Discipline.*

PENDAHULUAN

Didalam suatu lembaga pendidikan komponen yang terpenting itu adalah seorang guru khususnya dalam proses belajar-mengajar di kelas. Di dalam proses belajar-mengajar tersebut seorang guru itu tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya tetapi lebih dari itu seperti halnya memberikan pengajaran sikap dan keterampilan. Sehingga dapat dipahami bahwa fungsi dan peran dari seorang guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga dapat berfungsi dan berperan sebagai pelatih, pembimbing, dan sebagai pengatur dalam belajar. Guru sebagai pelatih akan memberikan dorongan kepada siswa untuk menguasai alat belajar, memberikan motivasi kepada siswanya supaya tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan optimal.¹

Kedisiplinan merupakan suatu aturan yang tegas yang dimana dalam isi dan rumusan yang terkandung didalamnya dapat membina, dan dapat dikembangkan supaya apa yang diinginkan seseorang dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Kedisiplinan juga merupakan kunci pokok dalam mencapai sesuatu yang diharapkan tanpa adanya karakter disiplin di dalam diri seseorang maka pekerjaann yang dikerjakan akan berakibat sia-sia. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan suatu ilmu teknologi yang menyebabkan terjadinya suatu permasalahan dalam hal kedisiplinan siswa. Disiplin siswa merupakan sesuatu karakter yang melekat dan tertanam di dalam diri seorang siswa yang apabila diterapkan dan dikembangkan dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik pula di dalam kehidupannya.²

Peran dari seorang guru dalam kasus ini sangatlah dibutuhkan karena tanpa adanya arahan dan bimbingan dari guru semua harapan yang direncanakan tidak akan mungkin tercapai dengan baik. Sehingga kedisiplinan seorang siswa sangat bergantung kepada peran yang diberikan seorang guru. Menurut Rusman proses pembelajaran yang dilangsungkan seorang guru banyak mengandung suatu hubungan timbal balik dalam pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur, supervisor, motivator dan juga sebagai evaluator.

Maka dalam hal ini pernyataan tentang istilah bahwa guru itu harus digugu dan ditiru memberikan suatu penjelasan bahwa seorang guru harus memperlihatkan dan mencontohkan perilaku -perilaku dan perbuatan yang mencerminkan nilai yang baik khususnya dalam

¹Novan Ardy Wiyani, 2013, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, h.159.

² Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 172

penanaman karakter disiplin dalam diri siswa. Dalam peristiwa ini seorang guru akan membentuk dengan sendirinya watak seorang murid.³

Penerapan perilaku disiplin ini sangatlah perlu ditanamkan dalam diri siswa karena apabila tidak ditempa dari awal maka akan menyebabkan berbagai macam masalah khususnya untuk bidang prestasinya. Sonita menjelaskan bahwa perilaku disiplin itu sangat diperlukan itu untuk menyalurkan perilaku dan menunjukkan kearah yang benar serta mengarahkan siswa kearah yang diharapkan masyarakat.⁴

Dilingkungan sekolah selalu ada yang namanya tata tertib atau peraturan yang mengikat siswa. Peraturan yang dibuat tersebut apabila tidak terlaksanakan dengan baik maka yang terjadi adalah muncul suatu permasalahan yang berakibat kepada sekolah dan siswa tersebut. Kedisiplinan seorang peserta didik itu seharusnya diperhatikan dengan baik oleh seorang guru supaya tindak ketidakdisiplinan seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan pr di rumah, membuang sampah sembarangan dapat diatasi dengan mudah. Peran dari pihak sekolah khususnya guru sangatlah diperlukan dalam proses mendisiplinkan siswa supaya pelanggaran sekolah tidak terjadi lagi.

Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Kelas V UPTD SDN 165 Siantona (Nurur Rohman, 2019: Vol.1 No.2) Melakukan Penelitian “Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di MIN 1 Jombang”. (Nurhayati, 2020: Vol. 2 No. 1) Melakukan Penelitian “Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa”. Dari penelitian-penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa peran dari seorang guru sangat dibutuhkan dan diperlukan agar kedisiplinan baik itu belajar dan aspek lainnya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya sikap disiplin di dalam diri peserta didik seperti masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan pr yang diberikan, membuang sampah sembarangan, berpakaian tidak rapi dan lain sebagainya. Sebagai contoh yang konkrit adalah sekolah masuk pada pukul 7.45 tetapi siswa banyak yang tidak menaati aturan tersebut dan masih banyak siswa yang datang terlambat bahkan jauh melebihi dari yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SDN 165 Siantona yaitu Bapak ISHAK,S.Pd dan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwasanya di

³ Syamsul Kurniawan, 2014, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.134

⁴ Faizatul Lutfia Yasmin, Dkk, 2016, Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume 1 No. 4, h.692

UPTD SDN 165 SIANTONA siswa di sekolah tersebut masih banyak yang melakukan tindakan ketidaksiplinan dan masih sangat minim. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, memakai pakaian yang tidak rapi, dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pr di rumah dan lain sebagainya. Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti judul yaitu: “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V UPTD SDN 165 SIANTONA”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kompetensi Guru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa ada empat jenis yang menjadi kompetensi seorang guru yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangandan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada pada dirinya.⁵

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa sehingga dapat menjadi suri teladan bagi peserta didik.⁶

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi social merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat dan mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar sekolah.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik atau seorang guru karena dalam kompetensi ini ada kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur metodologi keilmuannya.

2. Peran Guru

⁵ Muhammad Anwar, 2018, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Devisi Kencana , h. 47

⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h.48

Menurut Rusman proses pembelajaran merupakan suatu proses serangkaian atau sekumpulan perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa yang didalam pelaksanaannya ada hubungan timbal balik dalam pendidikan sehingga tujuan tertentu dapat tercapai. Dalam proses tersebut peran seorang guru sangat dibutuhkan seperti guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan juga sebagai evaluator.⁷

3. Kedisiplinan

Sikap disiplin perlu diterapkan didalam diri seseorang khususnya bagi generasi kehidupan siswa karena sikap disiplin sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan sikap dan hasil belajar seorang siswa. Berikut adalah tujuan dibinanya sikap disiplin didalam diri seseorang yaitu:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya serta menjauhi hal-hal yang dilarang sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁸

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yakni Guru PAI, Guru Mata Pelajaran PPKn dan yang paling utamanya adalah Guru Kelas. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah orang-orang yang berperan dalam memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini seperti profil UPTD SDN 165 Siantona, data siswa/ siswi, sarana dan prasarana, data guru dan lainnya yang berkaitan dengan hal yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan penelitian baik berbentuk catatan, arsip maupun dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penyajian data yaitu reduksi, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Kegiatan keabsahan data ini menggunakan uji validitas melalui triangulasi dan refreni.

⁷ Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada ,h.58

⁸ Ngainun Naim, 2012, *Charagter Building Optimilisasi Peran Pendidik dalam Pengembangan Ilmu& Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media ,h. 145

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil yang peneliti peroleh untuk kedisiplinan siswa di kelas V UPTD SDN 165 Siantona adalah dengan menggunakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi adanya tindak ketidakdisiplinan seperti datang terlambat ke sekolah, tidak memperhatikan guru ketika mengajar, membuat keributan di kelas, tidak mengerjakan PR yang diberikan, berpakaian yang tidak rapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang disiplin dalam mematuhi peraturan yang berlaku terutama terkait dengan kewajiban mengerjakan PR, kehadiran di sekolah dengan tepat waktu, dan berpakaian yang rapi. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat dari Daryanto dan Suryatni Darmiatun yang mengemukakan bahwa indikator kedisiplinan untuk siswa tingkat sekolah dasar (SD) kelas 4 sampai kelas 6 salah satunya adalah mematuhi aturan sekolah. Siswa yang memiliki kedisiplinan hendaknya dapat mematuhi peraturan yang tertera pada tata tertib sekolah karena mengerjakan PR termasuk peraturan.⁹

Dapat dikatakan bahwa siswa kelas V UPTD SDN 165 Siantona belum memahami sepenuhnya arti kedisiplinan dan pentingnya kedisiplinan bagi mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih ada siswa yang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan PR dan tidak rapi dalam berpakaian. Padahal perlu diketahui bahwasanya disiplin yang dilakukan siswa sangat bermanfaat tidak hanya untuk dirinya tetapi juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan prestasinya dimasa depan.

Di UPTD SDN 165 Siantona peran seorang guru sangat membantu anak menjadi pribadi yang lebih disiplin. Diantaranya yaitu guru berperan sebagai pemberi contoh atau teladan yang baik hal ini sesuai dengan penelitian Pupung Puspa Ardini yang menyatakan yaitu upaya yang dapat mendisiplinkan anak tanpa adanya kekerasan yaitu memberikan contoh tingkah laku atau teladan kepada anak selain itu anak juga membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dan membimbingnya pada hal-hal yang baik dan benar.¹⁰ Surteladan yang baik dan efektif itu dalam menanamkan sikap disiplin anak adalah dengan memberi tiruan tingkah laku yang baik kepadanya.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas V UPTD SDN 165 Siantona yaitu:

⁹ Akhamad Rofii. 2016. Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panasan Sleman). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 15 Tahun Ke-5. Diakses pada Tanggal 12 Mei 2019 pukul 14.00

¹⁰ Pupung Puspa Ardini. 2015. Penerapan Hukuman Bias Antara Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol.9 Edisi 2. November 2015. Diakses pada tanggal 22 Mei 2019 pada pukul 11.20 WIB

1. Program kegiatan sekolah yang mendukung
2. Kerja sama semua warga sekolah yang baik

Selanjutnya faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas V UPTD SDN 165 Siantona yaitu:

1. Adanya kerja sama orangtua yang kurang baik
2. Pengawasan orang tua yang kurang terhadap anak
3. Pengaruh pergaulan dari teman-temannya
4. Pemanfaatan teknologi yang kurang baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa dikelas V UPTD SDN 165 Siantona

Kedisiplinan siswa di UPTD SDN 165 Siantona meliputi beberapa hal dalam kategorinya yaitu: kehadiran siswa disekolah, ketepatan dalam mengumpulkan PR, sikap disiplin siswa dalam berpakaian, dan sikap siswa sewaktu berlangsungnya pembelajaran. Dari data yang didapatkan bahwasanya sikap disiplin siswa sudah dapat dikatakan cukup baik dan hampir mendekati baik. Karena masih ada beberapa siswa yang belum sadar dan paham arti kedisiplinan walaupun sudah berulang kali diingatkan dan dijelaskan guru betapa pentingnya siswa berdisiplin.

2. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas V UPTD SDN 165 Siantona

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas V UPTD SDN 165 Siantona yaitu ada 4 peran yang saya amati dalam penelitian yaitu pertama guru sebagai pembimbing maksudnya bagaimana cara guru mengarahkan anak supaya paham akan makna disiplin dan metode apa saja yang guru gunakan supaya anak cepat dalam memahami disiplin tersebut. Kedua, guru sebagai teladan dan contoh maksudnya adalah bagaimana guru memberi contoh yang baik kepada siswa seperti datang tepat waktu kesekolah, berpakaian yang rapi, bertutur kata yang sopan dan lembut dan bagaimana guru mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar. Ketiga, guru sebagai penasehat maksudnya bagaimana guru menegur dan memberi solusi jika terjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran contohnya jika murid selalu mengganggu temannya, membuat keributan dikelas, tidak mengerjakan tugas, dan sering terlambat kesekolah. Dalam mengatasi berbagai masalah tersebut maka siswa memerlukan suatu nasehat agar siswa dapat memahaminya baik itu berupa pemberian sanksi ataupun hukuman yang memberi efek jera sesuai dengan aturan. Keempat, guru sebagai motivator

maksudnya adalah bagaimana cara guru membangkitkan semangat siswa atau disiplin siswa melalui cerita-cerita inspiratif dan bentuk penghargaan apa yang diberikan guru kepada siswa yang selalu disiplin.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas V UPTD SDN 165 Siantona

Ada beberapa faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu:

- a. Program kegiatan sekolah yang mendukung misalnya penguncian gerbang sekolah supaya siswa tidak keluar masuk sekolah supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- b. Kerja sama semua warga sekolah yang baik misalnya penjaga kantin sekolah tidak boleh membiarkan siswa jajan sebelum jam istirahat dibunyikan.
- c. Peran aktif kerja sama guru dan orang tua guru terhadap perkembangan siswa misalnya ketika ada rapat wali murid orang tua siswa menghadiri acara tersebut disekolah.

Sedangkan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu:

- a. Adanya kerja sama orang tua yang kurang baik
- b. Kurangnya pengawasan guru dan orang tua terhadap anak
- c. Pengaruh pergaulan dari teman dan lingkungan
- d. Pemanfaatan teknologi yang kurang baik yaitu seringkali anak lupa waktu ketika memanfaatkan teknologi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Akhamad Rofii. 2016. Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panas Sleman). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 15 Tahun Ke-5. Diakses pada Tanggal 12 Mei 2019 pukul 14.00.

Anwar, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Devisi Kencana.

Ardini. Pupung Puspa. 2015. Penerapan Hukuman Bias Antara Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol.9 Edisi 2. November 2015. Diakses pada tanggal 22 Mei 2019 pada pukul 11.20 WIB.

Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kurniawan, Syamsul. 2014, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Naim, Ngainun. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidik dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wijani, Novan Ardy. (2013). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz.

Yasmin, Faizatul Lutfia., ,Dkk, 2016, Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa , *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume 1 No. 4, h.692.